

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Lokasi Penelitian

BPS Amanah terletak di Condong Catur Sleman Yogyakarta. BPS ini melayani persalinan 24 jam, imunisasi tiap hari senin pada senin ke dua dan minggu ke tiga, melayani kesehatan ibu dan anak, pelayanan KB. BPS ini buka setiap hari pagi pukul 06.00-08.00 WIB dan sore pukul 16.00-20.00 WIB. BPS Amanah memiliki 4 tenaga medis yang berprofesi sebagai bidan, 1 tenaga yang sudah menjadi bidan delima, 1 tenaga medis yang berprofesi sebagai dokter umum dan 1 tenaga sebagai bagian administrasi selama 24 jam perhari.

Di BPS Amanah juga melakukan program IMD yang dilakukan pada ibu bersalin segera setelah bayi lahir, bayi dibiarkan bersama ibunya sesudah dilahirkan selama beberapa jam pertama.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini digambarkan berdasarkan umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan, pernah tidaknya mendapat informasi mengenai perawatan payudara serta sumber informasinya.

a. Karakteristik Post Partum

1) Karakteristik Berdasarkan Umur Ibu

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur ibu dapat dilihat pada tabel berikut ini

Table 4.1
Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur ibu

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1.	< 20 tahun	1	4,7
2.	20-35 tahun	17	80
3.	>35 tahun	3	14,2
	Jumlah	21	98,9

Sumber :Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai umur kurang dari 20 tahun (4,7%), umur 20-35 tahun (80%) sebanyak 17 orang. Sedangkan responden yang berumur >35 tahun (14,2%) sebanyak 3 orang.

2) Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir ibu nifas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan ibu

No	Pendidikan terakhir ibu	Frekuensi	Persentase
1.	SD	1	4,7
2.	SLTA	10	47,6
3.	Sarjana	10	47,6
	Jumlah	21	99,9

Sumber :Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pendidikan terakhir SLTA dan Sarjana yaitu SLTA sebanyak 10 orang (47,6%), Sarjana sebanyak 10 orang (47,6%), dan adapun jumlah responden yang mempunyai pendidikan terakhir SD sebanyak 1 orang (47%).

3) Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu nifas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan ibu

No	Pekerjaan ibu	Frekuensi	Persentase
1.	IRT	8	38
2.	PNS	5	23,8
3.	Wiraswasta	8	38
Jumlah		21	99,5

Sumber :Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga dan PNS yaitu ibu rumah tangga sebanyak sebanyak 8 orang (38%). wiraswasta sebanyak 8 (38%), sedangkan banyaknya responden yang bekerja sebagai PNS sebanyak 5 orang (23,8%).

4) Karakteristik Berdasarkan sumber informasi perawatan payudara

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan sumber informasi tentang perawatan payudara dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4
Distribusi frekuensi Berdasarkan sumber informasi tentang perawatan payudara

No	Pekerjaan ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tenaga kesehatan	11	52,3
2.	Media	1	4,7
3.	Masyarakat/tetangga	6	28,5
4.	Kumpulan arisan	3	14,2
	Jumlah	21	99,7

Sumber :Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mendapatkan sumber informasi perawatan payudara berasal dari tenaga kesehatan yaitu sebanyak 11 orang (52,3%), masyarakat/tetangga yaitu sebanyak 6 orang (28,5%), kumpulan arisan sebanyak 3 orang (14,2%). Sedangkan 1 orang lainnya (4,7%) mendapatkan informasi melalui media.

Tabel 4.5

Distribusi frekuensi Berdasarkan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan payudara

No	Tingkat pengetahuan perawatan payudara	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	12	57,1
2.	Cukup	7	33,3
3.	Kurang	2	9,5
Jumlah		21	99,5

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik tentang perawatan payudara yaitu 12 responden (57,1%).

Table 4.6

Distribusi frekuensi berdasarkan pengertian perawatan payudara

No	Pengertian perawatan payudara	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	1	4,7
2.	Cukup	15	71,4
3.	Kurang	5	33,8
Jumlah		21	100,0

Sumber :Data Primer, 2011

Berdasarkan table 4.6 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang pengertian perawatan payudara yaitu 15 responden (71,4%).

Table 4.7

Distribusi frekuensi berdasarkan tujuan perawatan payudara

No	Tujuan perawatan payudara	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	15	71,4
2.	Cukup	4	19,0
3.	Kurang	2	9,5
	Jumlah	21	100,0

Sumber :Data Primer, 2011

Berdasarkan table 4.7 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang tujuan dari perawatan payudara yaitu 15 responden (71,4%).

Table 4.8

Disrtibusi frekuensi berdasarkan waktu pelaksanaan perawatan payudara

No	Waktu pelaksanaan perawatan payudara	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	4	19,0
2.	Cukup	11	52,4
3.	Kurang	6	28,6
	Jumlah	21	100,0

Sumber :Data Primer, 2011

Berdasarkan table 4.8 dapat diketahui sebbagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang waktu pelaksanaan perawatan payudara yaitu 11 responden (52,4%).

Tabel 4.9

Distribusi frekuensi berdasarkan persyaratan untuk mencapai hasil yang terbaik

No	Persyaratan mencapai hasil terbaik	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	4	19,0
2.	Cukup	11	52,4
3.	Kurang	6	28,6
	Jumlah	21	100,0

Sumber :Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang persyaratan untuk mencapai hasil terbaik dalam perawatan payudara yaitu 11 responden (52,4%)

Table 4.10

Distribusi frekuensi berdasarkan alat yang digunakan

No	Alat yang digunakan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	13	61,9
2.	Cukup	6	28,6
3.	Kurang	2	9,5
	Jumlah	21	100,0

Sumber :Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang alat yang digunakan pada saat perawatan payudara yaitu 13 responden (61,9%)

Tabel 4.11

Distribusi frekuensi berdasarkan langkah perawatan payudara

No	Langkah payudara	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	13	61,9
2.	Cukup	5	23,8
3.	Kurang	3	14,3
	Jumlah	21	100,0

Sumber :Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang langkah perawatan payudara yaitu 13 responden (61,9%)

Tabel 4.12

Distribusi frekuensi berdasarkan sosial budaya

No	Sosial budaya	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	3	14,3
2.	Cukup	4	19,0
3.	Kurang	14	66,7
	Jumlah	21	100,0

Sumber :Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui sebagian besar responden mempunyai pengetahuan sosial budaya yang kurang tentang perawatan payudara yaitu 14 responden (66,7%)

B. Pembahasan

1. Karakteristik Ibu

Sebagian besar usia responden antara 20-35 tahun dan tergolong dalam usia reproduktif. Orang-orang pada kelompok usia ini lebih mudah untuk menyerap informasi sebanyak-banyaknya baik informasi dari media masa, media elektronik, masyarakat/tetangga, kumpulan ibu-ibu arisan atau informasi langsung dari tenaga kesehatan. Karena pada usia tua fungsi penginderaan akan berkurang untuk menyerap sumber informasi. Seperti yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2006) bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Berdasarkan hasil penelitian ini tampak tingkat pendidikan ibu sebagian besar adalah SLTA dan Sarjana. Bila dilihat dari latar belakang pekerjaan responden sebagian besar ibu nifas sebagai ibu rumah tangga dan wiraswasta, tetapi tingkat pengetahuan ibu nifas tinggi karena sebagian ibu nifas mengungkapkan bahwa walaupun ibu nifas hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi berusaha memperoleh pengetahuan yang lebih dari berbagai sumber informasi baik dari media, elektronik, masyarakat/tetangga, kumpulan ibu-ibu arisan maupun media masa seperti televisi, majalah,

koran, buku KMS, dan tenaga kesehatan sehingga ibu nifas dapat memperoleh pengetahuan kesehatan terutama mengenai perawatan payudara selain memperoleh penjelasan yang diberikan oleh bidan.

Berdasarkan data yang diperoleh sebagian besar responden sudah pernah mendapat informasi tentang perawatan payudara. Sebenarnya banyak cara untuk dapat memperoleh pengetahuan tentang perawatan payudara tersebut baik dari media maupun dari petugas kesehatan. Berbagai media juga seringkali memberikan informasi tentang perawatan payudara, misalnya televisi, majalah, koran, dan radio.

Untuk itu diperlukan peranan lebih aktif dari petugas kesehatan dengan cara lebih memberikan penjelasan kepada ibu hamil dan keluarga tentang perawatan payudara untuk dapat meningkatkan tingkat pengetahuan ibu nifas dan keluarga nya tentang perawatan payudara.

Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan ibu-ibu nifas yang datang melakukan kunjungan ulang masa nifas di BPS Amanah adalah sebagian besar baik 57,1%. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2002), bahwa tingkat pengetahuan adalah tingkat seberapa kedalaman seseorang menghayati, mendalami, memperdalam perhatian seperti sebagaimana manusia menyelesaikan masalah tentang konsep-konsep baru dan kemampuan dalam belajar. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang.

Untuk lebih meningkatkan pengetahuan ibu nifas di BPS Amanah Condong Catur Sleman Yogyakarta bidan memberikan konseling. Namun konseling yang diberikan belum dilakukan secara rutin pada setiap ibu nifas yang melakukan pemeriksaan kunjungan masa nifas, dimana masih ada 2 responden yang mempunyai pengetahuan rendah. Hal ini disebabkan oleh faktor informasi dari bidan berupa konseling masih dirasa kurang.

Semakin banyak informasi yang didapat akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Sumber informasi dapat diperoleh dari media masa baik media cetak maupun elektronik, serta tenaga kesehatan terutama bidan (Notoatmodjo, 2006).

Berdasarkan data yang diperoleh sebagian besar responden sudah mengetahui tentang pengertian dari perawatan payudara. Sebenarnya banyak cara untuk dapat memperoleh tentang pengertian payudara tersebut baik dari media, buku maupun dari petugas kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan tampak sebagian besar responden yang sudah mengetahui tentang tujuan dari melakukan perawatan payudara. Tujuan dilakukannya perawatan payudara adalah untuk memelihara kebersihan dari payudara dan membantu melancarkan produksi ASI sehingga ibu dapat menyusui bayi nya dengan baik.

Berdasarkan dari data yang diperoleh sebagian ibu nifas sudah cukup mengetahui tentang kapan waktu dilakukan perawatan payudara. Menurut Saryono, 2009 perawatan payudara pada ibu nifas pertama kali dilakukan

pada hari ke 2 setelah melahirkan dan perawatan payudara dilakukan minimal 2 kali dalam sehari.

Berdasarkan dari hasil penelitian sebagian besar responden sudah mengetahui dengan baik tentang persyaratan untuk mencapai hasil terbaik dalam melakukan perawatan payudara. Persyaratan untuk mencapai hasil terbaik yaitu meliputi, pengurutan harus dikerjakan secara sistematis dan teratur minimal dua kali dalam sehari, memperhatikan makanan dengan menu seimbang, memperhatikan kebersihan sehari-hari, memakai BH yang bersih dan bentuknya yang menyokong payudara, menghindari rokok dan minuman berakohol, istirahat yang cukup dan pikiran yang tenang.

Berdasarkan dari data yang diperoleh sebagian besar pengetahuan responden tentang apa saja peralatan yang digunakan pada saat melakukan perawatan payudara sudah baik. Para ibu nifas yang berkunjung di BPS Amanah sudah mengetahui apa saja peralatan yang digunakan dalam melakukan perawatan payudara yaitu meliputi, baby oil, kapas, washlap, handuk bersih, 2 baskom berisi air hangat dan air dingin, dan BH yang bersih.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh tingkat pengetahuan ibu nifas tentang langkah-langkah dari perawatan payudara sebagian besar sudah dalam kategori baik.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh sebagian besar ibu nifas jika dilihat dari segi sosial budaya nya masih sangat kurang, kebanyakan

ibu-ibu nifas yang berkunjung di BPS Amanah masih menganggap tabuh dengan melakukan perawatan payudara , mereka beranggapan bahwa jika ibu yang baru melahirkan melakukan perawatan payudara ditakutkan payudara menjadi kendur sehingga bentuk nya menjadi tidak bagus dan ASI tidak mau keluar sehingga mereka tidak bisa menyusui bayi nya.

2. Pengetahuan tentang perawatan payudara

Pengetahuan ibu post partum tentang perawatan payudara yang dilakukan di BPS Amanah sudah dalam kategori baik yaitu (57,1%).

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap sesuatu obyek tertentu. Pengindraan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, raba dan rasa dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan di pengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata, telinga (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Sururina, 2008 Breasts care atau perawatan payudara adalah pemeliharaan payudara yang dilakukan untuk memperlancar produksi ASI dan menghindari kesulitan pada saat menyusui dengan melakukan pemijatan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rukiah AR tentang pengetahuan dan sikap ibu post partum tentang perawatan payudara di Puskesmas Mergangsan tahun 2002 sebagian besar responden sudah

mempunyai pengetahuan dalam kategori baik yaitu sebanyak 30 orang (100%).

C. Keterbatasan Penelitian

1. Hanya terdapat satu variabel penelitian yaitu tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara sehingga tidak diketahui pengaruh yang lebih dominan yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara.
2. Pada saat responden mengisi kuisioner, seringkali responden terburu –buru karena keterbatasan waktunya sehingga diduga dalam menjawab pertanyaan kurang optimal yang disebabkan kurangnya konsentrasi.
3. Pada penelitian ini digunakan kuesioner tertutup sehingga tidak bisa mengungkap lebih dalam aspek-aspek dalam penelitian.